

Bab VI

Konsep Perencanaan dan Perancangan

6.1. Konsep Perencanaan dan Perancangan Tatanan Massa

6.1.1. Konsep Filosofi Tatanan Massa

Konsep filosofi tatanan massa pembagian zoning menurut pembagian ruang rumah tradisional Jawa yaitu :

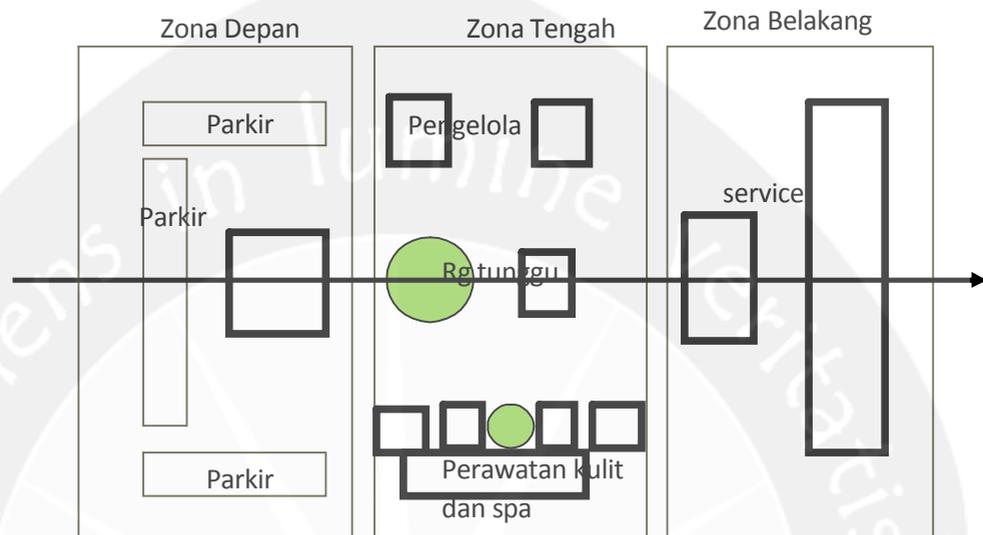
Tabel 6.1. Pembagian zoning pada rumah Jawa

	Pembagian Zoning	Kegiatan dalam Bangunan Pusat Perawatan
Zona Luar	Kuncung	Lobi entrance
	Rana (pintu gerbang)	Pintu masuk fasilitas perawatan
	Pendopo (tempat berkumpul)	Kegiatan berkumpul di lobi
	Seketheng (ruang pemisah pendopo dengan ruang dalam)	Kegiatan memberikan informasi Entrance
Zona tengah	Pringgitan (ruang pertunjukan wayang)	Ruang memamerkan dan menjual barang
	Senthong kiri (menyimpan senjata atau barang keramat)	Ruang pengelola
	Senthong tengah (tempat menyimpan benda <i>lambing</i>)	Tidak digunakan sebab <i>Senthong tengah</i> merupakan ruang yang sakral
	Senthong kanan (untuk tidur ruang utama)	Ruang istirahat bagi pengelola
	Gandok kiri (tempat tidur wanita)	Kegiatan perawatan kulit dan konsultasi
	Gandok kanan (tempat tidur pria)	Kegiatan spa dan konsultasi (karena tidak ada perawatan bagi pria, maka digunakan perawatan bagi wanita)
Zona belakang	Pawon	Area makan, dapur
	Gadri	Area service

Sumber: konsep penulis

6.1.2. Konsep Desain Tataan Massa

- a. Konsep desain untuk pusat perawatan kulit dan spa dengan konsep tataan rumah Jawa dan sirkulasi dalam ruang :



Gambar 6.1. konsep bentuk zona
Sumber : konsep penulis

b. Sirkulasi

- Pencapaian site

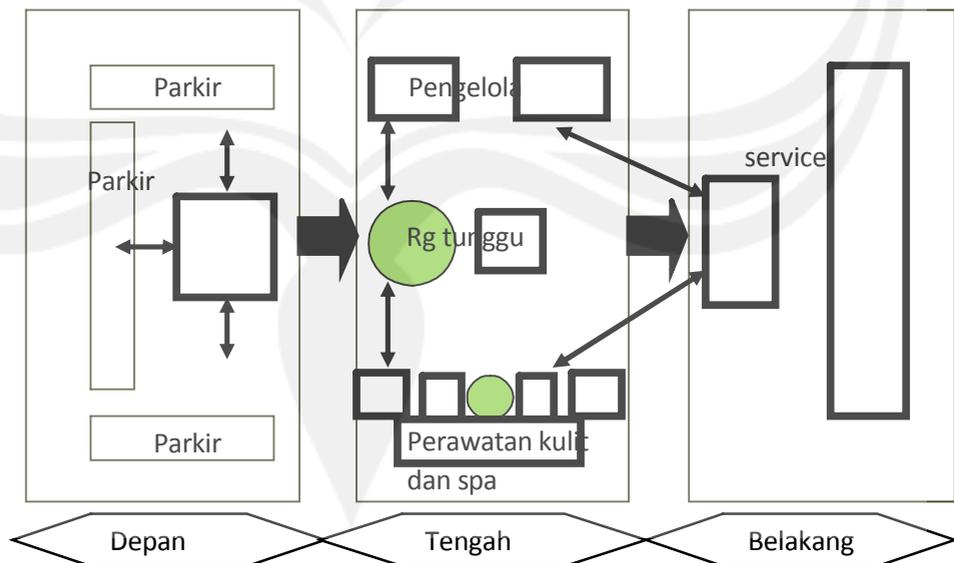
Sirkulasi ke tapak sedapat mungkin dapat mengarahkan pengemudi menuju area parkir dengan sumbu tegak lurus dengan pengakhiran jalur sirkulasi keluar tapak yang jelas.



Gambar 6.2. konsep sirkulasi pencapaian site
 Sumber : konsep penulis

- Sirkulasi site

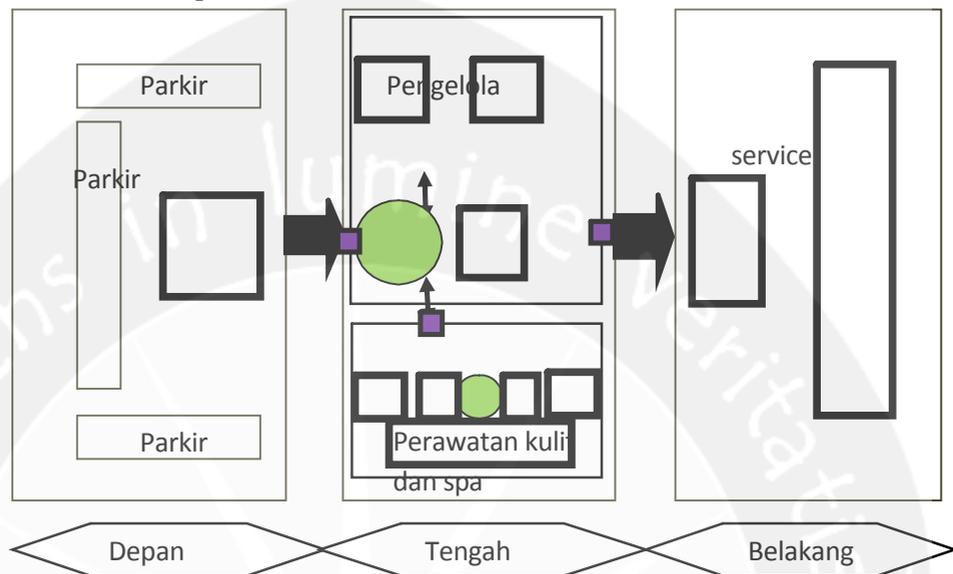
Jalan lurus menjadi unsur pembentuk utama untuk satu deret ruang. Dapat dengan tambahan memotong jalan atau memiliki cabang.



Gambar 6.3 Pola sirkulasi umum
 Sumber : konsep penulis

- Pertegasan zoning

Menggunakan pintu regol untuk membatasi zona pribadi dengan zona semi pribadi.



Gambar 6.4. konsep bentuk pertegasan zoning
Sumber : konsep penulis

6.2. Konsep Perencanaan dan Perancangan Bentuk Bangunan

6.2.1. Konsep Filosofi Bentuk Bangunan

Konsep filosofi bentuk yang digunakan yaitu makrokosmos pembagian dari alam.

Tabel 6.2. Konsep filosofi bentuk bangunan

Filosofi makrokosmos	Bentuk dasar	Perwujudan bentuk
Udara yang dimaknai sebagai bentuk atas		Tipe atap Joglo Tipe atap kampung
Tanah yang dimaknai sebagai bentuk tengah		Bentuk badan bangunan persegi atau persegi panjang.
Air tanah yang dimaknai sebagai bentuk bawah		Bentuk kaki bangunan.

Sumber: konsep penulis

6.2.2. Konsep Desain Bentuk Bangunan

6.2.2.1. Konsep bentuk atas

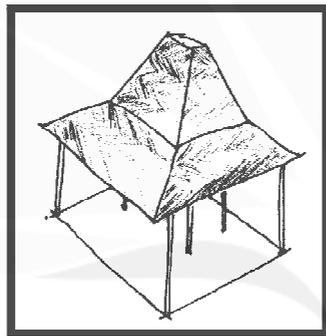
Atap bangunan lobi menggunakan atap Joglo sebagai sebuah titik pusat bangunan karena memiliki *saka guru* yang merupakan nilai keagungan yang digunakan untuk membedakan tingkah laku seseorang di ruang umum. Titik tersebut dapat dikatakan sebagai :

- Titik awal seseorang untuk meminta ijin memasuki bangunan
- Titik awal menuju ruang *dalem*

Pada atap bangunan yang bersifat semi *private* dan *private* menggunakan atap kampung yang memiliki kesan sederhana.

Bentuk konsep :

a. Bangunan lobi

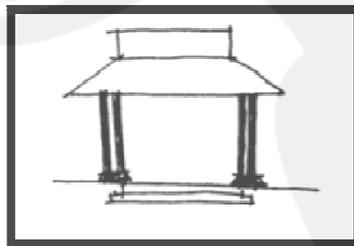


Joglo Jompongan dengan atap *brunjung* yang ditopang saka guru. Struktur yang menopang adalah kaki bangunan dengan jumlah tiang 4x4.

Gambar 6.5 Bentuk atas pada bangunan lobi

Sumber : konsep penulis

b. Regol

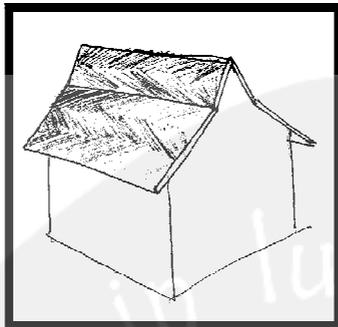


Bentuk atap perpaduan antara atap kampung dan limasan yang bertumpuk.

Gambar 6.7 Bentuk atas pada bangunan regol

Sumber : konsep penulis

c. Bangunan perawatan, pengelola dan restoran/kafe



Menggunakan atap kampung
Klabang Nyander.

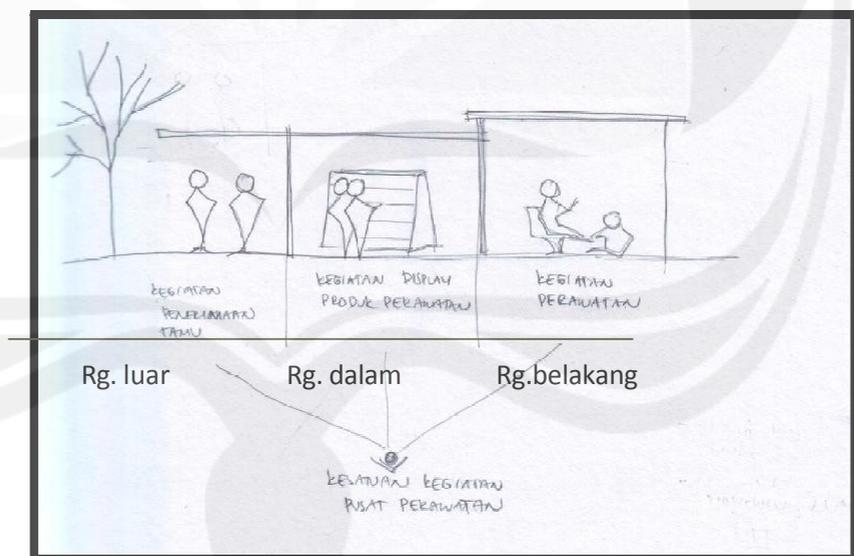
Gambar 6.8 Bentuk atas pada bangunan pengelola

Sumber : konsep penulis

6.2.2.2. Konsep bentuk badan bangunan

- Pola ruangan

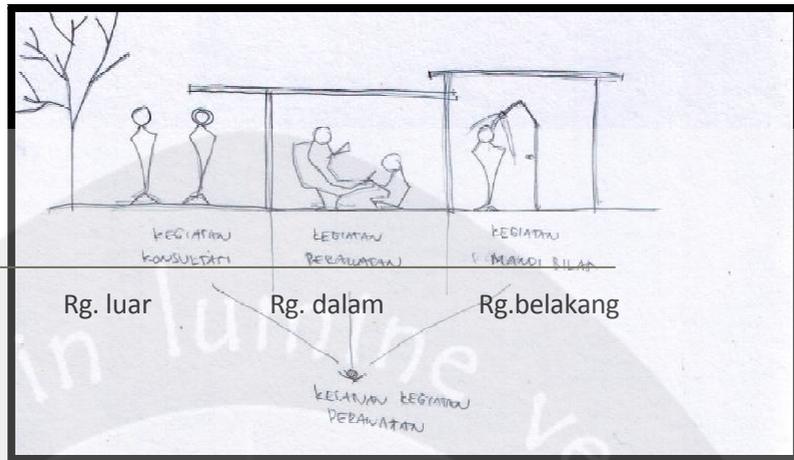
Secara makro, pola ruang dalam bangunan pusat perawatan kulit dan spa yaitu :



Gambar 6.9. Pola ruang secara makro

Sumber : konsep penulis

- Secara mikro, pola ruang dalam bangunan pusat perawatan kulit dan spa yaitu :

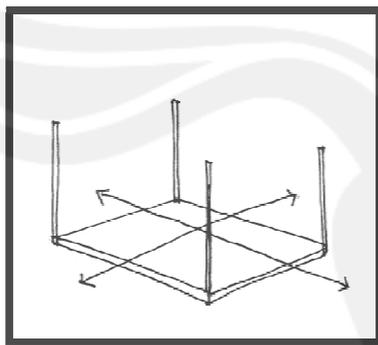


Gambar 6.10. Pola ruang secara mikro
 Sumber : konsep penulis

- Bentuk bangunan

Denah bangunan berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang, Pada ruang yang berfungsi sebagai kegiatan umum, bangunan berbentuk persegi dengan ruang yang terbuka (tanpa penutup dinding), sedangkan pada ruang yang berfungsi sebagai kegiatan semi pribadi dan pribadi, bentuk ruang berbentuk persegi atau persegi panjang dengan ruang yang tertutup. Bentuk-bentuk tersebut yaitu :

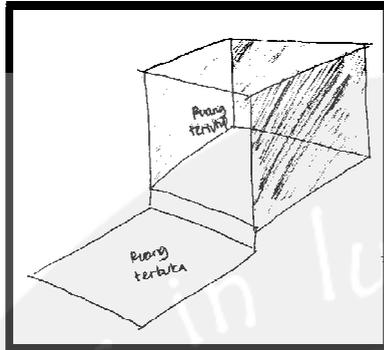
- Bangunan lobi



Area *entrance* menuju ke fasilitas bangunan. Bentuk bangunan lobi terbuka, tanpa dinding agar aktivitas sirkulasi mudah .

Gambar 6.11. Bentuk ruang lobi
 Sumber : konsep penulis

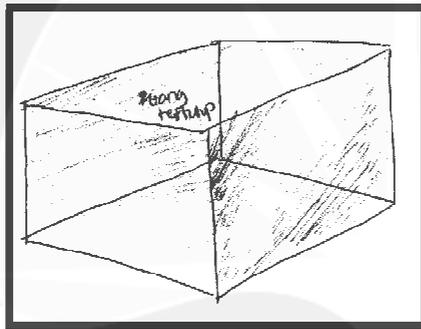
- Ruang perawatan



Gambar 6.12. Bentuk ruang perawatan
Sumber : konsep penulis

Ruang tertutup yang berhubungan langsung dengan ruang terbuka untuk memasukkan view buatan dalam ruangan.

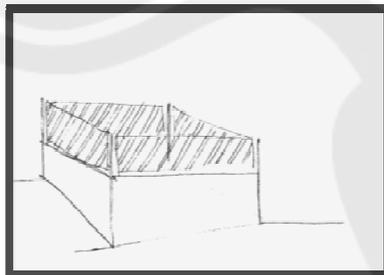
- Bangunan pengelola dan service



Gambar 6.13. Bentuk ruang pengelola
Sumber : konsep penulis

Bangunan semi pribadi dan pribadi yang berfungsi untuk bekerja. Bentuk bangunan tegas dan tertutup untuk kenyamanan dalam bekerja.

- Bangunan fasilitas tambahan

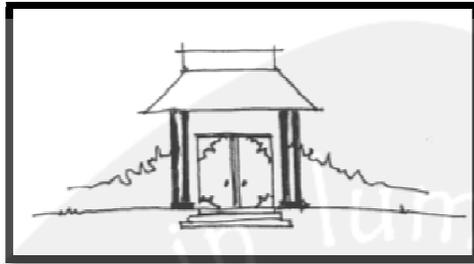


Gambar 6.14. Bentuk ruang restoran dan kafe
Sumber : konsep penulis

Pengolahan ruang area restoran/kafe dan display ini untuk memunculkan suasana santai dan bebas pandang.

- Regol

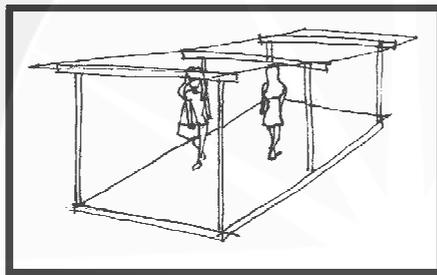
Digunakan sebagai pintu masuk fasilitas



Gambar 6.15 Bentuk regol
Sumber : konsep penulis

Bentuk yang sederhana dari penggunaan dinding pepohonan pada pagar regol dan tidak menimbulkan kesan kaku.

- Bangunan penghubung

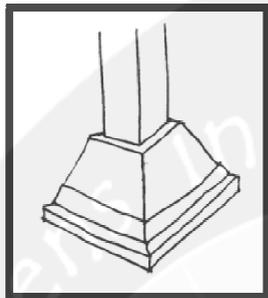


Gambar 6.16. Desain koridor
Sumber : konsep penulis

Sistem sirkulasi ruang bangunan membentuk sebuah lorong yang berkaitan dengan ruang-ruang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding. Karena menggunakan lorong dengan pembatas bidang dinding terlihat kaku, maka lorong yang tanpa bidang penutup dinding dapat membuat area koridor tidak gelap dan tidak kaku.

6.2.2.3. Konsep bentuk Bawah

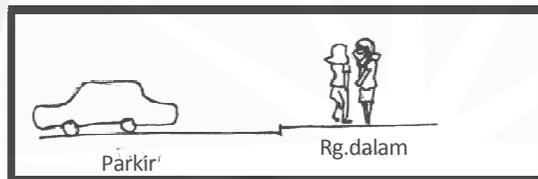
Bentuk umpak pada tiang bangunan yaitu mengikuti bentuk siluet dari umpak bangunan Jawa. Umpak digunakan sebagai penghias kolom bangunan lobi dan kunciung.



Tiang bangunan menggunakan material beton untuk penahan bangunan yang kuat dan desain umpak pada tiang bangunan menggunakan desain bersusun. Desain ini menyadur bentuk umpak pada bangunan Jawa yang juga menggunakan desain bersusun.

Gambar 6.17. Bentuk umpak bangunan
Sumber : konsep penulis

Dan elevasi ketinggian lantai bangunan dibedakan menurut fungsi



Gambar 6.18. Bentuk elevasi lantai
Sumber : konsep penulis

Bentuk kesatuan tak terputus dapat digunakan pada area umum atau zona luar sebagai pencapaian fisik antara zona luar dan zona tengah dan belakang.

6.2.3. Ekspresi Bangunan

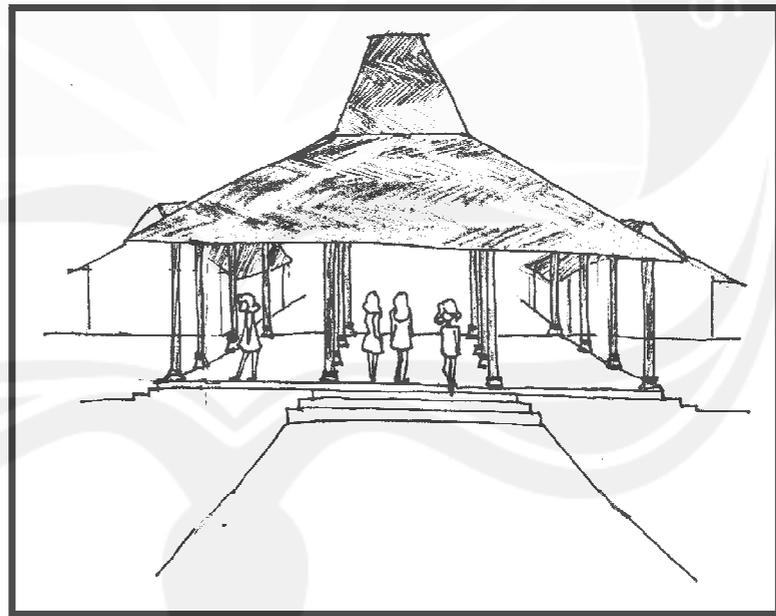
Ekspresi bangunan dilihat dari penggunaan material bangunan yang menggunakan material alam.

- Pada bangunan pusat perawatan kulit dan spa menggunakan elemen superstruktur tradisional yaitu atap genting untuk meredam panas dan material rangka atap menggunakan kerangka kayu dengan penutup plafond berada diletakkan diatas usuk sehingga struktur atap terlihat
- Pada bangunan pusat perawatan kulit dan spa, elemen dinding menggunakan material dinding bata sebagai material badan bangunan dan

untuk dinding partisi yang dapat digunakan sebagai penyekat ruang dapat menggunakan dinding *gebyok* untuk menonjolkan elemen tradisional.

- Elemen lantai pada bangunan pusat perawatan kulit dan spa menggunakan material :
 - Pada bangunan perawatan kering, pendukung dan pengelola menggunakan lantai parket motif kayu untuk menonjolkan elemen tradisional dan memberi kesan bersih.
 - Pada bangunan perawatan basah (kegiatan berendam) menggunakan lantai batu agar lantai tidak licin saat terkena air.
 - Pada bangunan service menggunakan lantai keramik untuk memberi kesan bersih namun lantai tidak mudah rusak.

➤ Eksterior

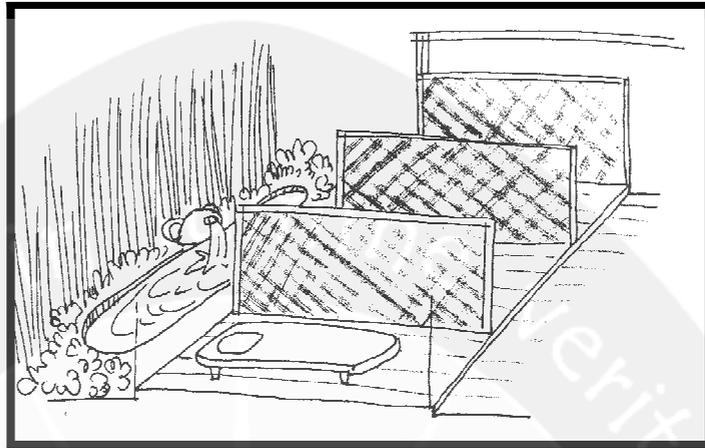


Gambar 6.19. Bentuk eksterior
Sumber : konsep penulis

Pada bangunan lobi dibuat ruangan tanpa pembatas dinding sehingga menjadi ruang terbuka bagi umum.

➤ Interior

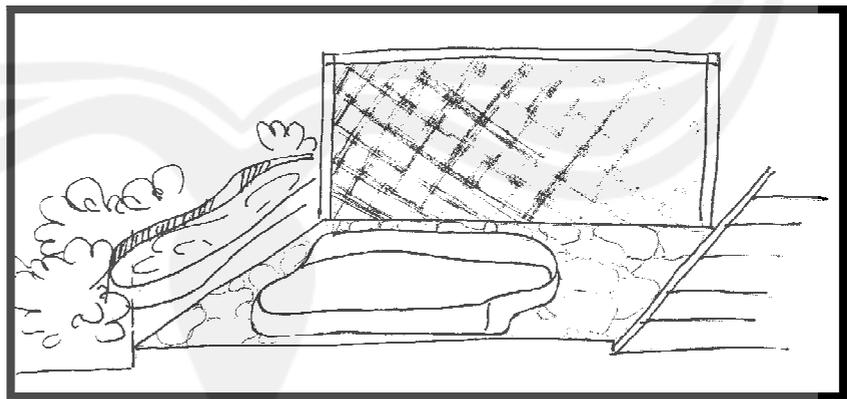
- Ruang perawatan kering



Gambar 6.20. Bentuk ruang perawatan kering
Sumber : konsep penulis

Ruang perawatan yang dipisahkan antar individu dengan dinding panel berbahan *gebyok*. Karena termasuk dalam perawatan yang kering, material lantai menggunakan lantai parket yang mudah dibersihkan dan terlihat natural.

- Ruang berendam



Gambar 6.21. Bentuk ruang perawatan basah
Sumber : konsep penulis

Seperti ruang perawatan lulur, namun ruang berendam merupakan ruang yang basah, oleh karena itu digunakan lantai

dari batu alam agar tidak licin. Dalam ruangan, unsur-unsur yang ditonjolkan adalah unsur alam dalam penggunaan material baik warna maupun jenis material yang disesuaikan sesuai kegiatan didalamnya.

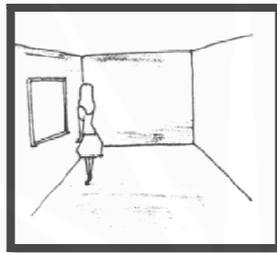
6.3.Konsep Relaksasi

6.3.1. Konsep Pencahayaan

- o Pencahayaan alami

Pencahayaan pada bangunan menggunakan pencahayaan alami.

- Pencahayaan pada fasilitas pengelola



Gambar 6.22. Besaran jendela 1
Sumber : konsep penulis

Bentuk jendela dengan besaran sedang dan penggunaan kaca *rayban* untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan namun tetap memiliki kesan sejuk pada ruang pengelola yang digunakan untuk bekerja.

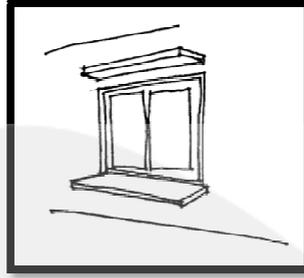
- Pencahayaan pada fasilitas perawatan



Gambar 6.23. Besaran jendela 2
Sumber : konsep penulis

Bentuk jendela dengan besaran yang kecil pada dinding untuk meminimalisir cahaya yang masuk kedalam ruangan dan menggunakan kaca *rayban* agar menghasilkan cahaya yang sejuk.

Shading pada jendela dengan menggunakan kanopi sehingga keadaan dalam ruangan tidak seluruhnya terkena cahaya, tetapi pada beberapa titik ruangan.



Gambar 6.24. Bentuk shading
Sumber : konsep penulis

o Pencahayaan buatan

Pencahayaan yang merata dan *downlight* digunakan lampu LT untuk fungsi ruang yang digunakan untuk belajar atau bekerja. Ruang-ruang yang dikelompokkan menyesuaikan pencahayaan alami dan buatan yang dibutuhkan yaitu:

Tabel 6.3. Kebutuhan pencahayaan alami dan buatan pada pusat perawatan kulit dan spa

Kegiatan dalam Perawatan	Jenis pencahayaan buatan
Pintu masuk tapak	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Lobi	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Ruang informasi	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Ruang tunggu	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Gudang alat perawatan	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Gudang obat	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Ruang konsultasi	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Ruang pengelola	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Ruang laundry	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Ruang perawatan kulit	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Ruang spa	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Restoran dan kafe	Pencahayaan <i>downlight</i> dengan lampu LT
Dapur	Pencahayaan merata dengan lampu LT
Service	Pencahayaan merata dengan lampu LT

Sumber : konsep penulis

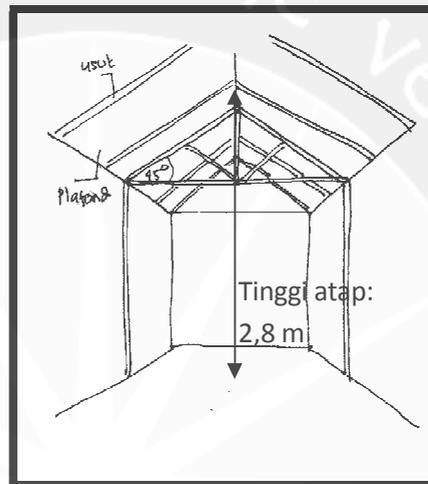
6.3.2. Konsep Penghawaan

Penghawaan pada bangunan pusat perawatan kulit dan spa menggunakan penghawaan alami. Pada penghawaan alami menggunakan penghawaan silang.

Penghawaan pada bangunan tradisional terdiri dari desain ketinggian atap/plafon dan bukaan ruang.

1. Atap/plafon

Atap yang dengan sudut kemiringan 45° dengan ketinggian plafon hingga 2,8 meter sehingga udara dapat berhembus didalam ruangan sehingga menimbulkan udara sejuk dalam ruangan.

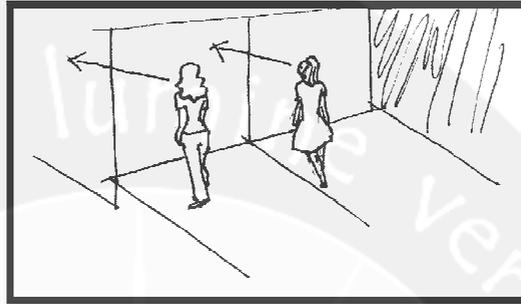


Gambar 6.25. Ketinggian atap
Sumber : konsep penulis

2. Bukaan

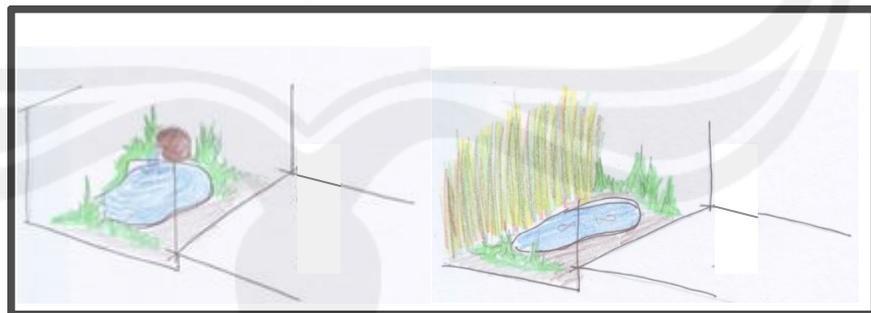
Dalam psikologi ruang, manusia memiliki sebuah batas antara individu lain dalam suatu ruang terkait akan suatu keprivasian individu tersebut, jika suatu individu didalam ruangan yang padat, maka individu tersebut merasa tidak nyaman. Dari wujud tersebut, manusia memiliki wilayah yang dianggapnya nyaman. Dalam bangunan perawatan spa dan perawatan kulit, merupakan kategori perawatan non premium, sehingga dalam penerapan ruangan, satu ruangan digunakan untuk lebih dari 1 orang. Terkait dalam psikologi ruang, setiap individu butuh keprivasian dan jauh dari kepadatan, oleh karena itu, dalam ruangan diberi area privasi pada tiap individu

dan dalam satu ruangan digunakan untuk 5 orang untuk menghindari kepadatan ruang. Selain area privasi digunakan view buatan dalam ruangan untuk menghindari rasa bosan tiap individu.



*Gambar 6.26. Bukaan ruang
Sumber : konsep penulis*

Sebagai ruang yang privasi, view dapat dimasukkan kedalam ruangan dengan pembatas dinding. View pada tiap blok perawatan dapat berbeda-beda viewnya agar tidak membosankan. Selain dinding, material dinding dapat diganti dengan bambu cina yang dapat tumbuh tinggi dan rapat. Jika terkena hembusan angin, suara gesekan batang menimbulkan suasana tenang.



*Gambar 6.27. Macam bukaan ruang
Sumber : konsep penulis*

Penggunaan material dinding pada area perawatan menyesuaikan tingkat kebisingan. Untuk mengatasi masalah kebisingan, karena ruang perawatan membutuhkan suasana yang tenang, maka untuk

mengatasi kebisingan dari luar tapak menggunakan pepohonan di sekitar tapak. Sedangkan pada kebisingan dalam tapak, pada massa bangunan yang dekat dengan area parkir atau jalur sirkulasi kendaraan dapat menggunakan barrier dinding.

Aplikasi desain pada ruang :

Tabel 6.4. Konsep kebutuhan ruang

Zona ruang	Kegiatan Perawatan dalam	Kebutuhan bukaan	
		View dengan bukaan	View dengan jendela
Zona luar	Pintu masuk tapak	Tidak perlu	Tidak perlu
	Lobi	Tidak perlu (karena bangunan terbuka)	Tidak perlu (karena bangunan terbuka)
	Ruang CS	Tidak perlu (karena bangunan terbuka)	Tidak perlu (karena bangunan terbuka)
	Ruang tunggu	Perlu	Tidak perlu
Zona dalam	Gudang alat perawatan	Tidak perlu	Perlu
	Gudang obat	Tidak perlu	Perlu
	Ruang konsultasi	Tidak perlu	Perlu
	Ruang pengelola	Tidak perlu	Perlu
	Ruang laundry	Tidak perlu	Perlu
	Ruang perawatan kulit	Perlu	Perlu
Zona belakang	Ruang spa	Perlu	Perlu
	Gudang obat	Tidak perlu	Perlu
	Ruang laundry	Tidak perlu	Perlu
	Ruang service	Tidak perlu	Perlu

Sumber : konsep penulis

6.3.3. Warna Interior

Penggunaan warna-warna tersebut pada bangunan pusat perawatan kulit dan spa tradisional yaitu :

- Pada ruang perawatan menggunakan warna hijau dan coklat material untuk menguatkan kesan tradisional serta dapat memunculkan suasana nyaman dan tenang.
- Pada ruang publik seperti lobi, ruang display dan restoran/kafe menggunakan warna coklat material dan kuning emas untuk memunculkan suasana cerah dan alami.

- Pada ruang pengelola yang bersifat formal, menggunakan warna hijau untuk menimbulkan kesan sejuk.

6.4. Konsep Perencanaan dan Perancangan Pendukung Bangunan

Konsep pendukung dalam konsep yang terdiri dari besaran ruang, organisasi ruang dan utilitas bangunan.

6.4.1. Konsep Besaran Ruang

Tabel 6.5. Konsep besaran ruang

Parkir Area	Luas m ²
Parkir karyawan	85x sirkulasi 100/100
Parkir pengunjung	170 x sirkulasi 100/100
Total	510

Fasilitas utama	Ukuran ruang (m)	Jumlah ruang	Luas (m ²)
Ruang konsultasi	14 x Sirkulasi 30 % =4,2	2	36,4
Ruang pijat foot treatment	2,05 x sirkulasi30% = 0,6	5	13,3
Ruang meni-pedi	2,05 x sirkulasi30% = 0,6	5	13,3
Ruang lulur dan body masker	11 x sirkulasi30% =3,3	5	71,5
Ruang masker	11 x sirkulasi30% =3,3	5	71,5
Ruang spa :			
Ruang berendam	9,25 x sirkulsi 30% = 2,7	5	59,7
Whirpool	3kolam = 55 x sirkulsi 30%= 16,5	1	71,5
Sauna	23,2 x sirkulasi 30%= 6,96	5	150,8
v-spa	3,42 x sirkulsi 30%=4,8	5	41,1
Hydro spa	19 x sirkulasi 30% =5,7	5	123,5
Perawatan spa paket :			
Ruang berendam	9,25 x sirkulasi 30%=2,7	5	60,1
Ruang massage	11 x sirkulasi 30%=3,3	5	71,5

Ruang sauna	6,25 x sirkulasi 30%=1,8	5	40,6
Ruang v-spa	0,8 x sirkulasi 30%=0,24	5	5,2
Sirkulasi 30 %			249 830
Total			1079

Fasilitas service	Ukuran per-ruang	Jumlah ruang	Luas m2
Toilet	Closet : 3 (untuk 4 orang) = 12 Wastafel :6 18 x sirkulasi 30% = 5,4	3	70,2
Ruang makan	4,16 (untuk 10 orang) = 41,6 41,6 x sirkulasi 30%=12,4	1	54
Pantry	24 x sirkulasi 30% =7,2	1	31,2
Ruang istirahat	1,36 (untuk 10 orang) =13,6 13.6 x sirkulasi 30%=4.0	1	17,6
Gudang alat dan obat	16 x sirkulasi 30%=4,8	4	83,2
Ruang kebersihan	3 x sirkulasi 30%=0,9	3	11,7
Ruang laundry	18 x sirkulasi 30%=5,4	2	46,8
Ruang genset	90xsirkulasi 30%= 27	1	117
Ruang panel	4xsirkulasi 30% = 1,2	1	5,2
Ruang trafo	12xsirkulasi 30% =3,6	1	15,6
Ruang boiler	36 xsirkulasi 30% =10,8	1	46,8
Ruang pompa	24xsirkulasi 30% =7,2	1	31,2
Ruang mesin	24xsirkulasi 30% =7,2	1	31,2
Ruang tandon air	20xsirkulasi 30% =6	1	26
Loading dock	9xsirkulasi 30% =2,7	1	11,7
Incenator	9xsirkulasi 30% =2,7	1	11,7
Sirkulasi 30%		1	183,3
Total luas		1	794,4

Pengelola	Ukuran ruang (m)	Jumlah ruang	Luas (m2)
Ruang GM	16,4 x sirkulasi 30% =4,9	1	21,3
Ruang sekretaris	4,4 x sirkulasi 30% =1,3	1	5,7

Ruang admin	4,4 x sirkulasi 30% =1,3	3	17,1
Ruang marketing	4,4 x sirkulasi 30% =1,3	3	17,1
Bagian <i>maintenance</i>	4,4 x sirkulasi 30% =1,3	3	17,1
Pengelola	Ukuran ruang (m)	Jumlah ruang	Luas (m2)
Ruang rapat	4 x sirkulasi 30% =1,2	5	26
Ruang arsip	0,4 (5 lemari) = 2 2 x sirkulasi 30% = 0,6	1	2,6
Ruang computer dan fotokopi	7 x sirkulasi 30% = 2,1	3	27,3
Ruang tamu	4 x sirkulasi 30% = 1,2		5,2
Ruang penyimpanan kain laundry bersih	0,4 (4 lemari) = 1,6 1,6 x sirkulasi 30% = 0,4		2
Ruang petugas laundry	4 x sirkulasi 30% =1,2	4	20,8
Ruang petugas terapi	4 x sirkulasi 30% =1,2	2	10,4
Sirkulasi 30%			44,4
Total luas			192,4

Fasilitas tambahan	Ukuran ruang (m)	Jumlah ruang	Luas (m2)
Traditional Drug store	8 x sirkulasi 30% =2,4		10,4
Toko aksesoris	8 x sirkulasi 30% =2,4		10,4
Restoran	Meja-kursi=1,16 x 40 org = 46,4 Dapur : 24 Gudang = 6 76,4x sirkulasi 30% =22,9	1	99,3
Kafe jamu	Meja-kursi=1,16 x 20 org = 23,2 Bar = 18 Gudang = 6 47,2x sirkulasi 30% =14,1	1	61,3
Sirkulasi 30%			54.4 181,4
Total			235.8

Fasilitas umum	Ukuran ruang (m)	Jumlah ruang	Luas (m2)
Main hall	10x10		100
Plasa	16x10		160
Ruang tunggu	1,1 (untuk 10 orang)= 11 11x sirkulasi 30% =3,3	2	28,6
Cost service	1,1 (untuk 3orang)= 3,3 3,3x sirkulasi 30% =0,9	1	4,2
Fasilitas umum	Ukuran ruang (m)	Jumlah ruang	Luas (m2)
Pos keamanan	1,1 (untuk 2orang)= 2,2 2,2 x sirkulasi 30% =0,6	2	5,7
Sirkulasi 30%			89,5 298,5
Total			388

TOTAL KESELURUHAN LUAS BANGUNAN

Ruang	Total luas (m2)
Parkir Area	510
Fasilitas utama	1079
Fasilitas service	794,4
Pengelola	192,4
Fasilitas tambahan	235.8
Fasilitas umum	388
TOTAL	3199,6

6.4.2. Kedekatan Ruang

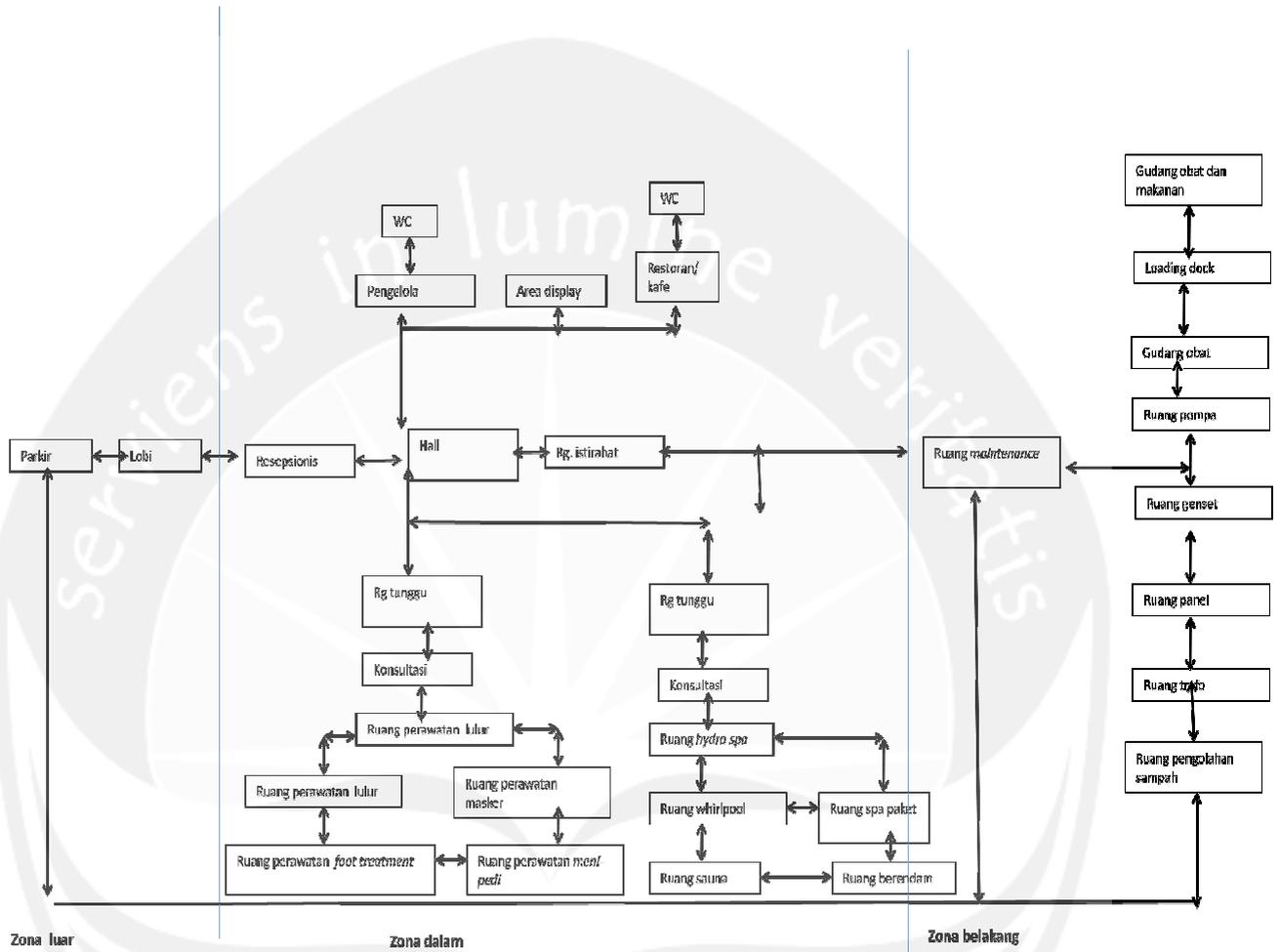
1. Ruang perawatan kulit	
2. Ruang perawatan paket	○
3. Ruang Spa	●
4. Ruang pengelola	○
5. Ruang pengelola fasilitas	○
6. Ruang service	○
7. Lobi	●
8. Ruang tunggu	○
9. Koridor	○
10. Ruang kebersihan	○
11. resto dan cafe	○
12. Ruang ganti	○
13. WC	○
14. Parkir	○
15. Treatment sampah	○

○ Hubungan Erat

● Hubungan tak langsung

6.4.3. Konsep Pola Hubungan Ruang

Bagan 6.1. Pola hubungan ruang



Sumber : analisis penulis

6.4.4. Karakteristik Ruang

Table 6.6. Karakteristik ruang

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Ruang konsultasi	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	Tidak perlu
Ruang pijat <i>foot treatment</i>	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	perlu
Ruang <i>meni-pedi</i>	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	perlu
Ruang lulur	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	Perlu
Ruang <i>spa</i>	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	Perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
<i>Whirpool</i>	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	Perlu
Sauna	Siang hari dan malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	Perlu
<i>V-spa</i>	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	Perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Ruang ganti	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu
Loker	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Toilet	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu
Ruang makan	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu
Pantry	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu
Ruang istirahat	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu
Gudang alat dan obat	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Laundry	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak perlu	tidak perlu
Ruang genset	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang panel	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang trafo	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang <i>boiler</i>	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	tidak perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Ruang pompa	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang mesin	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang tandon air	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	tidak perlu
Loading dock	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	tidak perlu
Incenerator	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	tidak perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Pengelola utama					
Ruang GM	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca rayban Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang sekretaris	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca rayban Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang admin	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca rayban Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang marketin	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca rayban Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Bagian maintenance	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca rayban Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Ruang rapat	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang arsip	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang computer dan fotokopi	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Ruang tamu	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Perlu	tidak perlu
Pengelola khusus					
Ruang penyimpanan kain laundry bersih	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	tidak perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Ruang petugas laundry	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	Perlu
Ruang petugas terapi	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	Perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
<i>Traditional Drug store</i>	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	tidak perlu
Toko aksesoris	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	tidak perlu
Restoran	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan <i>downlight</i> dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Kafe jamu	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan <i>downlight</i> dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada jendela dan sirkulasi udara pada ruang	Tidak Perlu	perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Main hall	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada ruangan yang terbuka	Tidak Perlu	Tidak perlu
Plasa	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada ruangan yang terbuka	Tidak Perlu	Tidak perlu
Ruang tunggu	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada ruangan yang terbuka	Tidak Perlu	Perlu
Cost service	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada ruangan yang terbuka	Tidak Perlu	Perlu

Jenis ruang	Pencahayaan	View	Penghawaan	Kebisingan	Akustik
Pos keamanan	Siang hari : pencahayaan alami dari jendela dengan kaca <i>rayban</i> Malam hari : Pencahayaan merata dengan lampu LT	Tidak Perlu	Penghawaan alami dengan bukaan pada ruangan yang terbuka	Tidak Perlu	Tidak Perlu

6.4.5. Struktur Bangunan

1. Kerangka atap menggunakan material rangka kayu. Pemilihan bentang: 6 m - 8 m (bentang kecil), 8 m - 10 m (bentang menengah), 10 m - 12 m (bentang besar). Untuk bentang yang besar, digunakan rangka atap baja dan pada *usuk* atap menggunakan kayu yang diekspose.
2. Kolom bangunan :
 - Tiang bangunan lobi menggunakan material kolom beton bertulang dengan jumlah tiang 4x4.
 - Tiang bangunan pendukung dan perawatan menggunakan material kolom beton bertulang.
3. Pondasi bangunan menggunakan pondasi batu kali dengan kedalaman 80cm.

6.4.6. Utilitas

- o Daya listrik genset

Untuk peletakan genset dalam ruang memiliki alternatif :

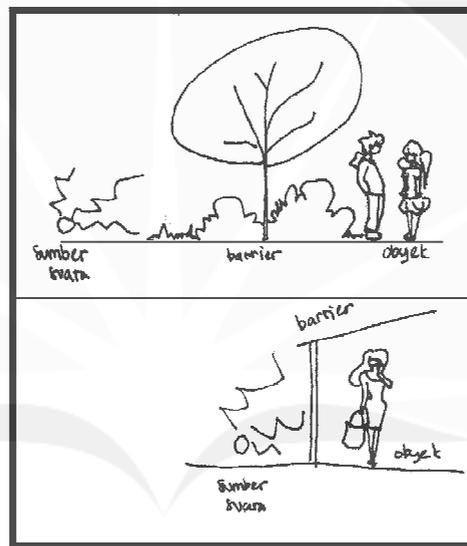
- Alternatif 1 : dengan luas 9x10,5 m²
- Alternatif 2 : dengan luas 9x9 m²
- Alternatif 3 : dengan luas 6x15 yang berbentuk segiempat persegi panjang.

Berdasarkan 3 alternatif diatas, dengan pertimbangan tidak memakan banyak tempat sehingga masih ada tempat untuk keperluan lain maka dipilih alternatif ke 3 dengan sebuah genset dengan daya kapasitas 250 KVA.

- o Sistem komunikasi :

Penggunaan *speaker* digunakan hanya untuk alunan musik instrumen sebagai pendukung suasana yang ingin dicapai dan *intercom* bila keadaan darurat.

Selain sistem komunikasi, bentuk relaksasi untuk memunculkan suasana tenang, maka ruang perawatan dengan ruang fasilitas lain dipisahkan. Untuk meminimalisir suara dari luar, dalam ruang perawatan dapat menggunakan *barrier*. *Barrier* ini dapat menggunakan *barrier* alami dan buatan.



Gambar 6.28. *Barrier* alami dan buatan
Sumber : konsep penulis

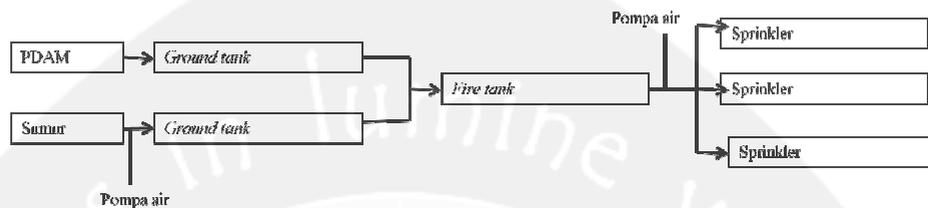
Pada area perawatan yang dekat dengan area parkir, menggunakan *barrier* dinding sebagai privasi individu, sedangkan area perawatan yang jauh dari area parkir dan area umum digunakan *barrier* alami.

- o Sistem proteksi kebakaran :

Untuk sistem proteksi kebakaran digunakan berupa *smoke detector* dan *sprinkler* sistem. *Heat detector* diletakkan di setiap 7m didalam ruang aktif dan 10 m untuk ruang sirkulasi serta dilengkapi dengan sistem signal, tata

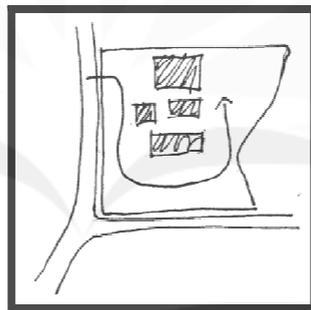
suara dan *intercom*, sedangkan *sprinkler* diletakkan dengan jarak maksimum 5meter antara *sprinkler* dengan jangkauan pancuran radius 5meter tiap *sprinkler*

Bagan 6.2. Sistem proteksi kebakaran.



Sumber : konsep penulis

Selain sistem mekanikal, dalam penataan bangunan diperlukan jalur bagi kendaraan pemadam kendaraan. Pada sisi kanan dan kiri bangunan diberi space jalur yang dapat digunakan sebagai area parkir namun dapat diakses pula oleh kendaraan pemadam kendaraan.



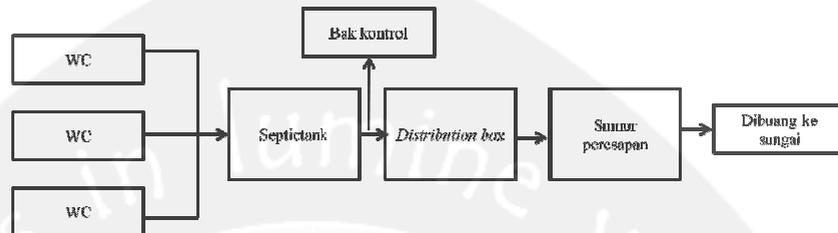
Gambar 6.29. Jalur untuk mobil pemadam kebakaran
Sumber : konsep penulis

Pada bangunan yang tertutup, jalur untuk menyelamatkan diri dari api, dapat digunakan jalur alternative pintu darurat, namun, pada bangunan perawatan kulit dan spa menggunakan bangunan yang terbuka, maka tidak perlu digunakan pintu darurat.

Sistem *fire protection* 4 tank dengan kapasitas 200L/menit dengan kapasitas tanki fire protection 7.570 L dengan kemampuan untuk 9,462 menit.

- Pada air buangan WC, diperlukan filter penyaringan air untuk diresapkan kedalam tanah.

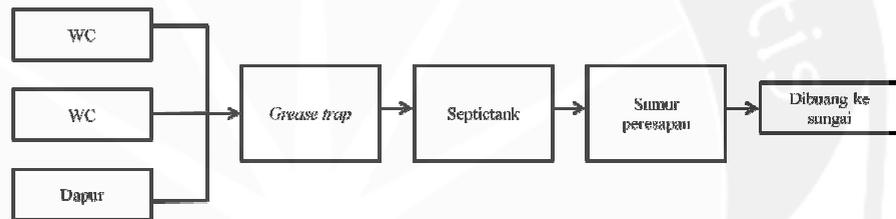
Bagan 6.4 Penyaluran air kotor WC



Sumber : konsep penulis

- Pada air buangan dapur diperlukan filter penyaringan lemak.

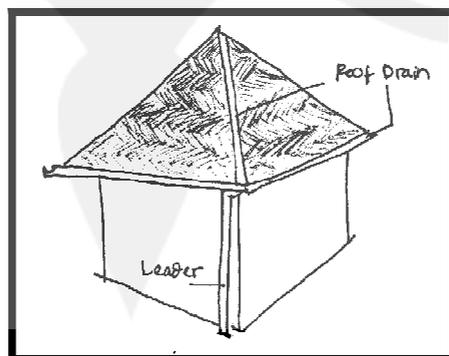
Bagan 6.5. Penyaluran air lemak dapur



Sumber : konsep penulis

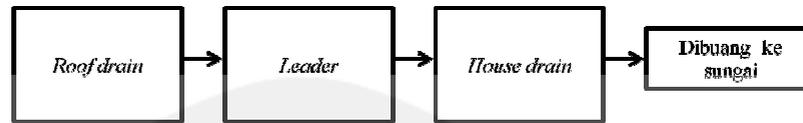
- o Penyaluran air hujan

Bangunan pusat perawatan kulit dan spa menggunakan atap segitiga, karena bentuk atap yang miring, diperlukan *roof drain* yang kemudian disalurkan ke *leader*.



Gambar 6.31. Buangan air hujan
Sumber : konsep penulis

Bagan 6.6. Penyaluran air hujan

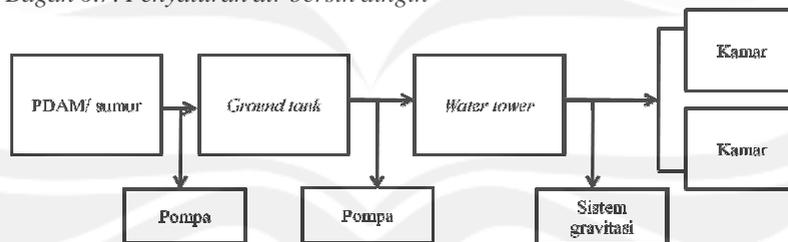


Sumber : konsep penulis

o Distribusi Air bersih dingin dan panas

Distribusi air bersih dingin pada bangunan berantai satu dapat menggunakan sistem sambungan langsung. Sumber air dapat berasal dari sumur dan PDAM. Penampungan air bersih pada groundtank, kemudian disalurkan ke *water tower* dan disalurkan ke ruang-ruang dengan pompa air. Ketinggian menara water tower untuk sistem gravitasi yaitu pada ketinggian 2 m dari atas tanah dengan volume tanki 8043,125 L dan dimensi tanki 5,6 m². Distribusi air bersih dingin pada fasilitas WC serta ruang berendam pada fasilitas perawatan spa dan perawatan kulit.

Bagan 6.7. Penyaluran air bersih dingin

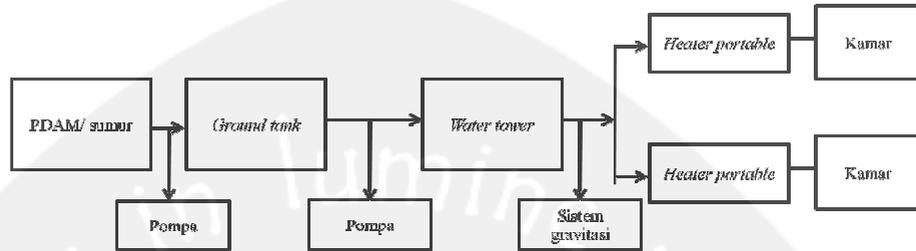


Sumber : konsep penulis

Peletakan *groundtank* dan sumur pada bangunan :

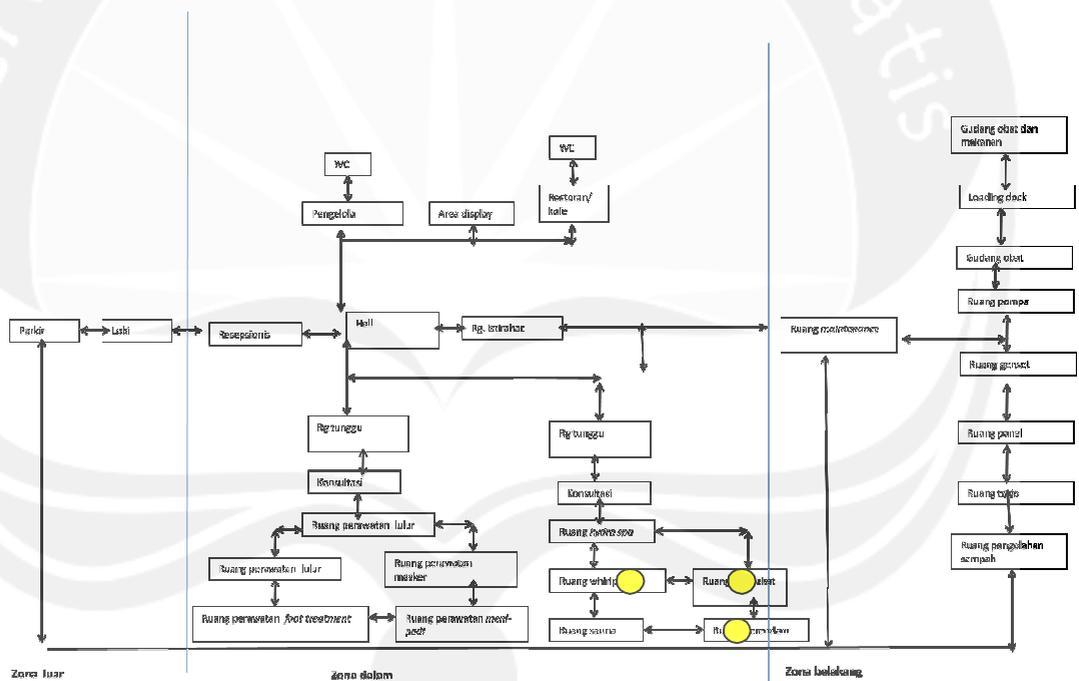
memanaskan air. Distribusi air panas ini pada ruang berendam dan *whirpool* pada fasilitas spa.

Bagan 6.3. Penyaluran air hangat



Sumber : konsep penulis

Aplikasi *heater portable* :



Gambar 6.34. Peletakan water heater

Sumber : konsep penulis

Daftar Pustaka

Chiara, Joseph dan Crosbie, 2001, Time Saver For Building Types Fourth Edition, McGraw-Hill International, Singapore.

Ching, Francis D.K, 1996, Architecture Form, Space and Order Second Edition, John Wiley and Sons, Inc, Canada.

Dakung, Sugiyarto, 1982, Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen P dan K.

Halim, Deddy, 2005, Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin, Grasindo, Jakarta.

Herz, Rudolf, 1970, Neufert Architects' Data, Litho Offset, London.

Marlina, Endy, 2008, Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Andi Offset, Yogyakarta.

Ronald, Arya, 2005, Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Gajah Mad University Press, Yogyakarta.

Daftar Literatur

Armita, Mila, Spa Tradisional di Surakarta, 2006, PETRA Skripsi
BAPPEDA Yogyakarta
BPS Yogyakarta 2010
Survey 2010
Perda Sleman tentang tata bangunan pemukiman
Peraturan menteri perkerjaan umum no. 63 tahun 1993
Peta Sleman, fak. Geografi UGM
Prasetyo, tugas MEE Hotel, 1980, YKPN Yogyakarta
www.kompas.com
www.IDEA Online
www.suarakaryaonline
www.spirit-bisnis.com
www.varatrip.com
www.ubudbali.com
www.rempahputri.web.id
www.tamansariroyalheritage.com
<http://digilib.petra.ac.id>
<http://dahlanforum.wordpress.com/2008/04/22/penerangan-lighting-dalam-perancangan-interior/>
<http://digilib.petra.ac.id>,
www.yogyakartaonline.com,
www.djawatempodoeloe.multiply.com
www.njowo.multiply.com
<http://wisata.regolmedia.com>
<http://www.pdamtirtamayang.com/index.php/Seputar-Air-Bersih-Air-Minum/hitungreservoar.html>
<http://omdhe.multiply.com/journal/item/39>